

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pentingnya kurikulum dalam lembaga pendidikan di Indonesia tidak dapat diabaikan mengingat kurikulum merupakan pedoman utama dalam pembelajaran. Pada hakikatnya kurikulum mencakup seperangkat sistem rencana pembelajaran yang di dalamnya menetapkan apa tujuan pendidikan, bagaimana isi atau materi yang akan diajarkan, bagaimana metode pengajaran yang efektif, serta bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik pada tingkat sekolah dasar.¹

Eksistensi kurikulum yang digunakan merupakan faktor kunci dalam kualitas pendidikan. Permasalahan kurikulum masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan di Indonesia. Kurikulum memerlukan modifikasi dan pengembangan terus menerus untuk menemukan sistem yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tenaga pendidik, sarana pendidikan yang tersedia dan perkembangan zaman.² Raharjo menyatakan bahwa di Indonesia, berbagai jenis kurikulum telah diterapkan di sekolah, mulai dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004 atau KBK

¹ Ghina Fauziah Hazimah et al., "Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 2 (2021): 122.

² Aisyah Putri Nabila et al., "Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi," *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 29.

(Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 atau KTSP, 2013 sampai yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka.³

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan berfokus pada peserta didik, sehingga memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan ragam metode pengajaran menjadi faktor utama tercapainya proses pembelajaran.⁴ Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka ini diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah untuk meningkatkan penyebaran pendidikan di seluruh Indonesia melalui berbagai jenis pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru mempunyai kebebasan untuk menyesuaikan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁵

Peran penting kurikulum dalam keberhasilan pendidikan tidak dapat diabaikan, dan pelaksanaannya memerlukan pengelolaan atau manajemen yang efektif dan profesional mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Yuharnil dan Anggreni menjelaskan manajemen adalah suatu proses nyata yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan

³ Nur Azmi Rohimajaya et al., "Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2022, 826.

⁴ Utami Kumala Dewi et al., "Implementasi Sarana Prasarana Esensial Terhadap Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 369.

⁵ Ummi Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI," *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2 (2022): 296.

yang telah ditentukan. Manajemen kurikulum sebagai bagian dari administrasi adalah kemampuan mengelola seluruh aspek yang berkaitan dengan kurikulum sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kurikulum erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, karena berfungsi sebagai acuannya untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar.⁶

Kurikulum merdeka memiliki tiga jenis kegiatan pembelajaran. Pertama, pembelajaran intrakurikuler yang diselenggarakan secara terdeferiansi. Kedua, pembelajaran kokurikuler yang berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan interdisipliner yang menekankan pada karakter dan keterampilan atau kompetensi umum. Ketiga, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler disesuaikan dengan minat peserta didik dan sumber daya yang tersedia pada lembaga pendidikan.⁷

Kurikulum Merdeka memiliki struktur dan keunikan yang khas, salah satunya terletak pada program yang dikenal dengan sebutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau disingkat P5. Program ini diimplementasikan melalui metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), yang mendorong siswa untuk belajar dari berbagai bidang ilmu sekaligus. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk lebih peka terhadap permasalahan di sekitar mereka dan diajarkan cara-cara untuk menemukan solusi yang kreatif dan bertanggung jawab.

Hubungan antara Kurikulum Merdeka dan program P5 sangatlah erat, mengingat P5 merupakan elemen penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka itu sendiri. Tujuan utama dari program ini adalah membantu siswa mengembangkan karakter yang baik serta menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan

⁶ Muhamad Sapari, M Hidayat Ginanjar, dan Heriyansyah, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Multimedia Di SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor," *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 3, no. 1 (2023): 155.

⁷ Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI."

sehari-hari. Dengan demikian, P5 berfungsi sebagai sarana untuk membentuk pelajar yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai bangsa Indonesia.⁸

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat secara langsung mengalami beragam kegiatan yang berkontribusi pada pembentukan karakter mereka. Program ini tidak hanya mengedepankan pembelajaran dari buku, tetapi juga mengutamakan pengalaman nyata yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab.

Dalam program ini, siswa diajak untuk lebih mengenal dan belajar dari lingkungan sekitar mereka. Dengan mengamati permasalahan yang ada di masyarakat, siswa dapat belajar cara memberikan kontribusi dan berperan sebagai bagian dari solusi. Harapannya, langkah ini dapat menumbuhkan rasa peduli serta mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan positif, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Saraswati, kegiatan P5 juga memiliki manfaat penting lainnya, yaitu membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dalam berkarya dan mengekspresikan diri. Melalui berbagai proyek yang mereka ikuti, siswa dapat menemukan apa yang mereka sukai, mengenali potensi yang dimiliki, serta mulai menyadari minat dan bakat di bidang tertentu. Dengan demikian, P5 tidak hanya berfungsi untuk membentuk karakter, tetapi juga membuka jalan bagi siswa dalam meraih cita-cita mereka di masa depan.⁹

⁸ Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, dan Pramasheila Arinda Putri, "Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat dan Upayanya," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 180.

⁹ Maharani, Istiharoh, dan Putri.

Selanjutnya, penelitian dari Isa, Muhammad Asrori dan Rini Muharini pada tahun 2022 dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” mengungkapkan perbedaan pandangan positif/pro dan negatif/kontra dalam penerapan kurikulum Merdeka. Mereka menekankan peran kepala sekolah sebagai fasilitator dan motivator guru dalam menjamin akses terhadap pendidikan terkait Kurikulum Merdeka. Namun terdapat beberapa keberatan terhadap penerapan kurikulum Merdeka, seperti kompetensi guru terkait kurikulum, belum optimalnya diferensiasi penyelenggaraan pendidikan sesuai tujuan kurikulum merdeka, dan kurangnya penggunaan IT dalam pembelajaran implementasi kurikulum merdeka.¹⁰

Dalam penelitian Ahmad Almaris tahun 2023, dengan judul “Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis”, terdapat beberapa pro dan kontra yang terkait dengan kurikulum merdeka. Salah satu kelebihan adalah siswa lebih mudah belajar tanpa tekanan tugas ketika Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan kepribadian dan kebutuhan masing-masing. Namun terdapat pula kontra terkait persiapan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka juga menjadi kendala bagi satuan pendidikan, terlebih kurangnya sumber daya manusia yang memadai, dan belum adanya kemajuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran yang masih memerlukan untuk memperbaiki.¹¹

Selanjutnya, penelitian dari Muhamad Sobri, Alfi Liani, Alifia Zuwiranti, Tisa Myati, Retno Nur Widiyati, pada tahun 2023 dengan judul “PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SD/MI DI INDONESIA”, terdapat pro dan kontra

¹⁰ Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9949.

¹¹ Ahmad Almarisi, “Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis,” *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 116.

mengenai kurikulum ini. Beberapa kelebihanannya antara lain adanya kesempatan untuk memajukan metode pengajaran di Indonesia dan kesempatan untuk menggali potensi individu siswa, sehingga kurikulum ini sengaja dirancang sederhana dan fleksibel. Namun terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya media pendukung pembelajaran, kesulitan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi, dan tantangan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum mandiri, dimana guru mengalami kendala dalam melaksanakan kurikulum.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana manajemen kurikulum di SDN Banaran 1 Kota Kediri. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum di SDN Banaran 1 Kota Kediri. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya bahwa implementasi kurikulum merdeka ini harus dengan manajemen yang baik dan profesional dari mulai perencanaan sampai evaluasi sehingga apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil temuan awal peneliti di SDN Banaran 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Seperti yang diketahui Kurikulum Merdeka mempunyai tiga jenis pembelajaran yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat peserta didik. SDN Banaran 1 Kota Kediri menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, komputer, bulu tangkis dan rebana untuk menunjang kurikulum merdeka.¹³

¹² Muhamad Sobri et al., "Penerapan kurikulum merdeka sd/mi di indonesia," *Journey: Journal of Development and Research in Education* 3, no. 2 (2023): 31.

¹³ Hasil Observasi, 8 November 2023

Selain itu, SDN Banaran 1 Kota Kediri juga melaksanakan program pembiasaan P5 yang meliputi Senin Nasionalis, Selasa Tahfidz (Shalat Dhuha Kelas Besar, Bimbingan Rohani/Membaca Al Kitab untuk beragama selain Islam dan Literasi Kelas Kecil), Rabu Asmaul Husna, Kamis Berbudaya dan ajang kreativitas, Jumat sehat dan bersih serta gemayur. Kemudian tema P5 yang digunakan pada semester ini tahun ajaran 2024/2025 yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan. Di akhir semester program P5 di SDN Banaran 1 Kota Kediri berupa Gelar karya atau outing class/outbond kelas edukasi. Seperti disebutkan sebelumnya, keterampilan merupakan salah satu konsep dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih jauh bagaimana manajemen kurikulum dimana kurikulum yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Kurikulum Merdeka.

Seperti yang diketahui kurikulum yang ada saat ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya dan masih tergolong kurikulum baru yang diterapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat tema Kurikulum Merdeka dan mengaitkannya dengan manajemen kurikulum yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Program P5 di SDN Banaran 1 Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dibuat peneliti, penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka pada Program P5 di SDN Banaran 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada Program P5 di SDN Banaran 1 Kota Kediri?

3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka pada Program P5 di SDN Banaran 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka pada Program P5 di SDN Banaran 1 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka pada Program P5 di SDN Banaran 1 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka pada Program P5 di SDN Banaran 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan ilmu pengetahuan yang ada di bidang manajemen kurikulum dengan tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum merdeka pada Program P5.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini memberikan informasi penting tentang manajemen kurikulum yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas kurikulum di

sekolah.

b. Bagi tenaga pendidik

Penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman tentang manajemen kurikulum, membantu mereka merancang kurikulum dan meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini akan berguna dalam mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga bisa menjamin pembelajaran yang lebih relevan dan berkualitas

d. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam

E. Definisi Konsep

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan yang melibatkan kerja sama antar pihak yang berbeda secara terkoordinasi, menyeluruh, dan tersusun secara logis serta teratur. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memastikan pencapaian tujuan kurikulum secara efisien dan efektif. Manajemen kurikulum mempunyai tiga komponen utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁴

¹⁴ Qiyadah Rabbaniyah dan Roidah Lina, *Model Pengelolaan Pondok Pesantren* (Sleman: Zahir Publishing, 2023).

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim.¹⁵ Kurikulum Merdeka merupakan sistem pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan beragam untuk membantu siswa memperoleh pemahaman mata pelajaran yang lebih mendalam dan meningkatkan keterampilannya. Dalam kurikulum ini, siswa akan mempunyai waktu lebih banyak untuk memahami materi secara utuh. Guru juga bebas memilih metode dan alat pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.¹⁶

3. Program P5

Dikutip dari Permendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan siswa, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Dalam kurikulum merdeka, dikutip dari Isa dkk., bahwa program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut menjadi salah satu bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari pembelajaran. Melalui program Proyek

¹⁵ Nurapni Aulia Sulkipli, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar" (Universitas Bosowa Makassar, 2023).

¹⁶ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Penerbit Buku Literasiologi* (Rejang Lenong Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dalam berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ema Zulfa Nihayah (2023) dengan judul *“Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK N 1 Jenangan Ponorogo”*, penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Perencanaan proyek penguatan profil siswa SMK N 1 Jenangan Ponorogo Pancasila diawali dengan pembentukan tim koordinator dan tim fasilitator yang terdiri dari guru mata pelajaran masing-masing. Kemudian, waktu pelaksanaan proyek dan dimensi proyek direncanakan untuk setiap mata pelajaran untuk memetakan pelaksanaan proyek di sekolah. Untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, juga dibuat modul proyek sebagai panduan pelaksanaan proyek. Terakhir, pemilihan tema dan dimensi proyek disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan siswa. (2) Pelaksanaan atau implementasi proyek penguatan profil siswa SMK N 1 Jenangan Ponorogo Pancasila diawali dengan tahapan pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaan proyek ini seperti kurangnya peralatan, kurangnya kerja sama tim, keterbatasan anggaran dan kurangnya kesiapan siswa. (3) Evaluasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila SMK N 1 Jenangan Ponorogo terdiri dari dua jenis yaitu. evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dalam rapat

¹⁷ Faiz Salam, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling,” *Proceding Umsurabaya*, 2023, 271.

gabungan setiap minggu setelah pelaksanaan proyek untuk memastikan keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan. Dalam evaluasi ini melibatkan beberapa pihak seperti tim koordinator, tim fasilitator, kepala sekolah dan waka kurikulum. Sedangkan penilaian hasil dititikberatkan pada penilaian sikap siswa terhadap proyek, bukan berdasarkan penilaian pengetahuan seperti UTS dan UAS, melainkan pemberian rapor P5 khusus pada akhir semester. SMK N 1 Jenangan melaksanakan refleksi. Dengan adanya refleksi kepada peserta didik maka tim koordinator dan tim fasilitator bisa mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa refleksi yang terealisasi terlihat bahwa antusiasme dan semangat siswa semakin meningkat pada setiap tema.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian dimana peneliti ini berfokus pada perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi pada anak di SMK N 1 Jenangan Ponorogo sedangkan peneliti berfokus pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum yang mengarah pada program P5 yang menjadi pembiasaan seperti Senin Nasionalis, Selasa Tahfidz (Shalat Dhuha Kelas Besar, Bimbingan Rohani/Membaca Al kitab untuk beragama selain Islam dan Literasi Kelas Kecil), Rabu Asmaul Husna, Kamis Berbudaya dan ajang kreativitas, Jumat sehat dan bersih serta gemayur.

Penelitian Rosyida Rahmatul Haq (2023) dengan judul *“Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk”*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

¹⁸ Ema Zulfa Nihayah, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK N 1 Jenangan Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal, antara lain: (1) Proses perencanaan kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk meliputi perumusan kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka, analisis pembagian beban kerja guru, koordinasi perencanaan kurikulum merdeka Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dengan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul U'la dan Penyusunan Kurikulum operasional Madrasah. (2) Penerapan atau implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk akan dilaksanakan melalui pembelajaran internal, pembelajaran ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil siswa Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin. (3) Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk meliputi evaluasi masukan/input, evaluasi proses dan evaluasi hasil/output penerapan kurikulum merdeka.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada penelitian ini meneliti tentang peningkatan mutu pendidikan dan penelitian peneliti meneliti tentang manajemen kurikulum yang berfokus pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum yang mengarah pada program P5 yang menjadi pembiasaan seperti Senin Nasionalis, Selasa Tahfidz (Shalat Dhuha Kelas Besar, Bimbingan Rohani/Membaca Al kitab untuk beragama selain Islam dan Literasi Kelas Kecil), Rabu Asmaul Husna, Kamis Berbudaya dan ajang kreativitas, Jumat sehat dan bersih serta gemayur.

Penelitian yang dilakukan oleh Elda Suci Putri Aida (2023) dengan judul *"Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon"*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) Proses kurikulum belum optimal, karena kurikulum yang direncanakan belum matang dan belum disesuaikan dengan

¹⁹ Rosyida Rahmatul Haq, "Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

kebutuhan. (2) Kurangnya sekolah dari penerapan kurikulum Merdeka belajar karena banyak materi atau istilah yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. (3) Evaluasi guru hanya dilakukan satu kali saja, sehingga perlu dilakukan evaluasi secara terus menerus, walaupun hasilnya masih menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon masih dalam tahap pengembangan dan peningkatan penerapan manajemen kurikulum Merdeka belajar.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum Merdeka belajar sedangkan peneliti meneliti tentang manajemen kurikulum yang berfokus pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum yang mengarah pada program P5 yang menjadi pembiasaan seperti Senin Nasionalis, Selasa Tahfidz (Shalat Dhuha Kelas Besar, Bimbingan Rohani/Membaca Al kitab untuk beragama selain Islam dan Literasi Kelas Kecil), Rabu Asmaul Husna, Kamis Berbudaya dan ajang kreativitas, Jumat sehat dan bersih serta gemayur.

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Dwi Rahayu (2023) dengan judul *“Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Ponorogo”*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, antara lain: (1) Proses perencanaan kurikulum belajar Merdeka di SMA Negeri 3 Ponorogo dilaksanakan pada bulan Juni 2022 dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan atau stakeholder. Proses ini diawali dengan persiapan berkas, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, setelah itu hasil perencanaan diunggah ke website. Referensi yang digunakan mengacu pada platform Merdeka belajar. (2) Tahapan pelaksanaan rencana belajar mandiri ada empat, yaitu permulaan

²⁰ Elda Suci Putri Aida, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon” (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2023).

atau awal, pengembangan, kesiapan dan mahir. Tahap awal merupakan tahap menyiapkan alur pembelajaran, tahap berkembang adalah tahap mengadaptasi alur pembelajaran, tahap siap adalah tahap guru menyiapkan alur pembelajaran sesuai materi dan tahap mahir adalah tahap mengembangkan alur pembelajaran selama proses pembelajaran. Pembelajaran didukung oleh modul pengajaran dan strategi yang diperoleh dari pelatihan, dan model pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan mandiri. (3) Evaluasi pelaksanaan kurikulum belajar mandiri dilakukan secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif melibatkan penilaian diri sendiri, sedangkan penilaian sumatif melibatkan pemberian tugas kepada siswa. Pentingnya pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sangat dinantikan dan perlu adanya pengembangan lebih lanjut untuk melanjutkan pelaksanaan kurikulum ini.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam manajemen kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Sedangkan peneliti berfokus pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum yang mengarah pada program P5 yang menjadi pembiasaan seperti Senin Nasionalis, Selasa Tahfidz (Shalat Dhuha Kelas Besar, Bimbingan Rohani/Membaca Al kitab untuk beragama selain Islam dan Literasi Kelas Kecil), Rabu Asmaul Husna, Kamis Berbudaya dan ajang kreativitas, Jumat sehat dan bersih serta gemayur.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Imam Hartono (2023) dengan judul *“Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Kampung Baru Kabupaten Majene”*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian

²¹ Nita Dwi Rahayu, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sma Negeri 3 Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SDN Kampung Baru Kabupaten Majene dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan pendekatan “grass roots” atau “Disciplines Model”, dimana guru menjadi pusat pelaksanaan kurikulum. Beberapa kekuatan dan peluang dalam pelaksanaan kurikulum ini antara lain: a) Sekolah ini merupakan Sekolah Penggerak, b) Sarana gedung dan sumber daya manusia cukup memadai, dan c) Hubungan kepala sekolah dengan guru terjalin dengan baik. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dan ancaman, yaitu: a) Guru belum sepenuhnya memahami Kurikulum Merdeka, b) Sarana IT seperti internet untuk pembelajaran masih kurang, dan c) Kurangnya buku paket sebagai sumber belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah dalam melaksanakan kurikulum, pemahaman dan literasi tentang Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan, dan guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya karena memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mencapai tujuan pendidikan dan menerapkan kurikulum tertentu secara efektif, sekolah perlu bekerja lebih erat dengan berbagai kelompok, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.²² Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Peneliti terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini berfokus pada gambaran kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) dan hasil implementasi manajemen kurikulum merdeka. Sedangkan peneliti berfokus pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum yang mengarah pada program P5 yang menjadi pembiasaan seperti Senin Nasionalis, Selasa Tahfidz (Shalat Dhuha Kelas Besar, Bimbingan Rohani/Membaca Al kitab untuk beragama selain Islam dan Literasi Kelas Kecil), Rabu Asmaul Husna, Kamis Berbudaya dan ajang kreativitas, Jumat sehat dan bersih serta gemayur.

²² Muhammad Imam Hartono, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Kampung Baru Kabupaten Majene” (UIN Alauddin Makassar, 2023).